

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Gambaran materialisasi aura dalam afirmasi daya tarik cinta di Lembaga Seni Pernafasan Radiasi Tenaga Dalam Unit Psikosufistik Walisongo Semarang, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada skripsi ini. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Materialisasi yang menjadi satu teknik materi di lembaga seni pernafasan radiasi tenaga dalam, merupakan daya aktivasi kekuatan otak atau pikiran manusia. Yakni, perwujudan atau menyatakan suatu keinginan yang di mana awalnya hanya sebuah harapan, kemudian diwujudkan secara materi atau kasat mata. Berdasarkan penelitian, Konsep materialisasi ini, ialah konsep kausalitas atau keseimbangan alam. Karena dalam konsep ini pada inti ajarannya yaitu memahami betul akan berjalannya hukum alam, bahwa ketika adanya suatu kegiatan memberi, maka akan terjadi suatu penerimaan. Memberi sama dengan menerima serta berterima kasih. Terima kasih sebagai ungkapan akan adanya rasa keikhlasan serta kepasrahan, setelah dilakukannya proses materialisasi ini. Seperti halnya panjatan do'a, yang terdapat untaian rasa syukur dan terima kasih di dalamnya. Dalam lingkup proses ini, pelaku materialisasi atau peserta latihan radiasi tenaga dalam pada umumnya, terlebih dahulu berproses dengan aktualisasi diri, guna memahami betul akan potensi yang ada pada dirinya serta kesadaran akan dzat Yang Maha Pemberi Segala-galanya. Lalu pendaya gunaan energi yang ditransformasikan sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan. Dalam praktek bermaterialisasi, yang perlu dilakukan adalah mempersiapkan keinginan yang jelas, kemauan yang kuat, tujuannya harus terukur dan rinci, transferisasi energi aura, visualisasi, dan afirmasi. Adapun aura yang berdiri sebagai potensi daya

batin seseorang, pada hakikatnya memancarkan sinar atau cahaya yang menyelubungi seluruh tubuh. Kalau diibaratkan, aura itu seperti lapisan atmosfernya tubuh manusia, yang juga berlapis-lapis. Secara umum, lapisan aura itu terdiri dari tiga lapis, yakni lapisan astral, mental, dan spiritual. Aura ini sangat bermanfaat bagi manusia dalam kesehariannya seperti pergaulan, karir atau jabatan, juga dalam usaha mendapatkan pasangan hidup atau cinta. Karena pancaran sinar aura dapat menimbulkan daya pesona yang dapat memikat satu sama lain.

2. Sedangkan mengenai afirmasi daya tarik cinta, ialah merupakan tujuan materialisasi yang menjadi pokok penelitian skripsi ini. Adanya afirmasi daya tarik cinta dalam materialisasi di lembaga ini, menjadi alternatif tersendiri dalam lingkup dunia metafisik. Seperti halnya teknik maupun konsep yang telah ada di materialisasi ini, apabila menginginkan sesuatu maka berikanlah sesuatu terlebih dahulu. Begitu juga halnya dengan cinta, jika memang cinta itu benar-benar tulus, maka tidaklah perhitungan. Karena dengan adanya perhitungan sudah tentu rasa cinta tersebut akan jauh dari ketulusan. Tulus dalam artian ialah tidak mengharapkannya dengan ambisius dan sifat egois yang berlebih-lebihan, karena hal tersebut dapat menjadi kendaraan dari hasrat nafsu yang memaksa. Cinta yang dihasilkan oleh materialisasi aura ini, adalah cinta yang berporos pada harmonisasi alam hingga cinta yang terjadi di sini ialah cinta positif. seperti halnya makna cinta itu sendiri, yakni sinergitas antara positif dengan positif. maka sudah tentu cinta yang diraih bukanlah cinta untuk pemenuhan nafsu belaka. Kesadaran hakikat cinta menjadi efektifitas dari praktek materialisasi ini, sadar dari diri sendiri yang memang makhluk yang butuh akan cinta, dengan begitu tentu harus memberikan cinta. Kemudian kesadaran akan karunia cinta yang dilimpahkan dari sang pencipta, berperan sebagai kontroling dalam relasi cinta mencintai itu sendiri.

B. SARAN

Berdasarkan realitas yang ada pada Lembaga Seni Pernafasan Radiasi Tenaga Dalam Psikosufistik Walisongo Semarang, maka terdapat beberapa saran yang perlu penulis sampaikan kepada lembaga ini. Saran-saran tersebut sebagai berikut:

1. Keaktifan pelatih yang kurang optimal di lapangan, dikarenakan domisili yang terhitung jauh dari kota Semarang. Sehingga mengakibatkan kelangsungan komunikasi yang kadang harus dilakukan melalui media telekomunikasi. Maka, dari itu perlu adanya pengkaderan yang semakin intensif, guna menjaga serta mengembangkan eksistensi Radiasi Tenaga Dalam itu sendiri untuk ke depannya.
2. Struktural materi pelatihan yang kurang terformat dengan jelas secara tekstual, sehingga kurang adanya kejelasan secara teoritis terhadap peserta pelatihan.
3. Untuk para pecinta atau praktisi peserta radiasi tenaga dalam pada umumnya, dan juga calon-calon peserta pelatihan di lembaga ini. Hendaklah mengesampingkan niat yang hanya ingin memiliki kekuatan atau daya metafisik semata, namun landaskan pada tujuan guna memahami betul diri sendiri, alam sekitar, dan Tuhan Yang maha Pencipta. karena ritualitas belum tentu mencapai spiritualitas, tapi spiritualis sudah tentu ritualis. Olah raga, olah jiwa, olah rasa, dan cintailah cinta.